

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INFLASI DI
THAILAND**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA
STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

OLEH:

MISS PHATTIYA SEN-E
NIM 12810039

DOSEN PEMBIMBING:

Drs. Akhmad Yusuf Khoiruddin, SE, M.Si

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana dan seberapa besar pengaruh variabel jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar (rata-rata lama sekolah) terhadap Tingkat inflasi di Thailand.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Thailand. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi panel data dengan metode *Fixed Effect Model* dengan bantuan *Software Eviews 9*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah uang beredar berpengaruh terhadap tingkat inflasi di Thailand, sedangkan variabel suku bunga dan nilai tukar yang diukur dengan rata-rata berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat inflasi di Thailand.

Kata Kunci: *Inflasi, Jumlah Uang Beredar(JUB), Suku Bunga, Nilai Tukar (bath terhadap dollar).*

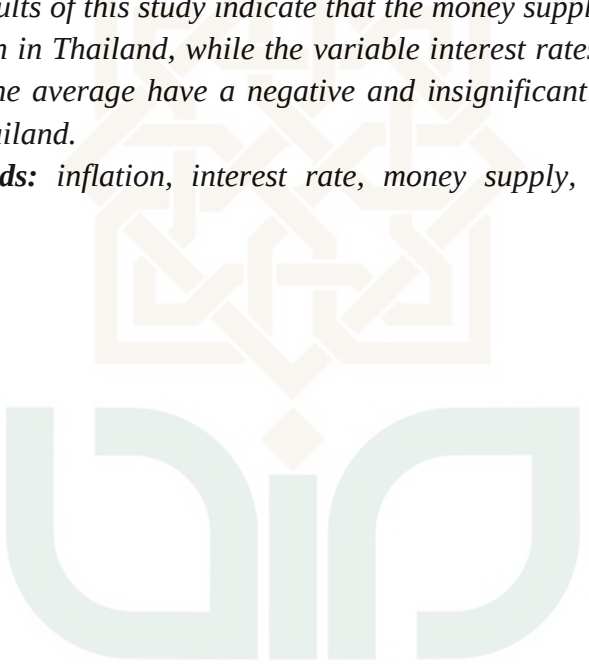
ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze how and much influence the effect of economic growth, minimum wage and education (the average length of school) on poverty in all regions of Thailand.

Data used in this research is secondary data obtained from the Central Bureau of Statistics Thailand. Method used is the analysis of panel data regression methods Fixed Effect Model with 9 Eviews software.

The results of this study indicate that the money supply variables affect the rate of inflation in Thailand, while the variable interest rates and exchange rates measured by the average have a negative and insignificant effect on the rate of inflation in Thailand.

Keywords: *inflation, interest rate, money supply, exchange (bath to dollar).*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdri. Miss Phattiya Sen-e
Lamp. : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Miss Phattiya Sen-e
NIM : 12810039
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi inflasi di Thailand

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan/Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Mei 2017

Pembimbing


Drs. Akhmad Yusuf Khoiruddin, SE, M.Si

NIP.19661119 199203 1 002



HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B-2485/Un.02/DEB/PP.05.3/06/2017

Skripsi/tugas akhir dengan judul:

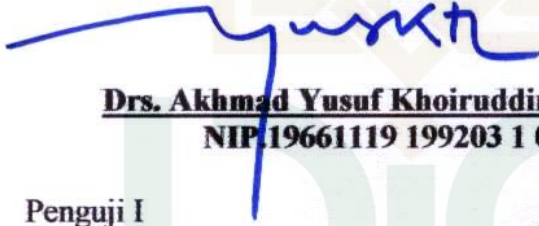
Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan di Thailand

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Miss Phattiya Sen-e
NIM : 12810039
Telah dimunaqosyahkan pada: Selasa, 30 Mei 2017
Nilai : 88 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Ketua Sidang



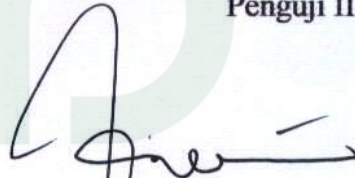
Drs. Akhmad Yusuf Khoiruddin, SE, M.Si
NIP.19661119 199203 1 002

Penguji I



Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi M.Ag
NIP. 19670518 199703 1 003

Penguji II



Ibi Satibi, S.H.L., M.Si NIP.
19770910 20090 1 011

Yogyakarta, 30 Mei 2017

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Dekan,



Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi M.Ag
NIP. 19670518 199703 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Miss Phattiya sen-e

NIM : 1280039

Jurusan-Prodi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi inflasi di Thailand”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam bodynote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu

Yogyakarta, 19 Mei 2017

Penyusun



Miss Phattiya Sen-e

NIM. 12810039

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,
saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Miss Phattiya sen-e
NIM : 12810039
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta **Hak Bebas Royalti
Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang
berjudul:

“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi inflasi di Thailand”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti
Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak
menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data
(*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap
mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai Hak Cipta.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Yogyakarta

Pada Tanggal : 19 Mei 2017

Yang Menyatakan



(Miss Phattiya Sen-e)

12810039

MOTTO

*The beautiful thing about learning is nobody
can take it away from you !!!*



PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk ibu saya
Sundarat Sen-e dan bapak saya Saleh Sen-e dan
keluarga serta guru Sangkhom Islam Wittaya
School dan dosen di Fakultas ekonomi dan bisnis
islam yang tercinta senantiasa berjuang untuk
kesuksesan saya.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur *alhamdulillah* penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT berkat rahmat-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi inflasi di Thailand”**. Dan Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, pembawa kesempurnaan agama Islam.

Penelitian ini merupakan tugas akhir pada Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam proses penyusunan skripsi ini tentu saja dihadapkan dengan beberapa kendala baik mengenai permasalahan spirit, birokrasi, teknis penulisan, maupun data, namun karena beberapa pihak maka kendala-kendala tersebut dapat diatasi. Maka dari itu penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Sunaryati, S.E., M.Si., selaku Kaprodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan motivasi dan bimbingan dari awal perkuliahan sampai terselesaikannya tugas akhir
4. Drs. Akhmad Yusuf Khoiruddin, SE, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu meluangkan waktu, memberikan solusi, arahan, serta masukan dalam penyempurnaan tugas akhir ini
5. Ayah, Ibu dan keluarga besar saya yang selalu mendoakan dan mendukung saya selama proses perkuliahan di Indonesia sampai terselesaikannya studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga.
6. Seluruh Dosen Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan wawasan, pandangan, serta ilmu selama menempuh pendidikan.
7. Seluruh pegawai dan staff Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

8. Terimakasih untuk teman-teman seperjuangan di kelas Eksa A dan Eksa B angkatan 2012 yang telah memberi semangat dan dukungan kepada saya.
9. Terimakasih untuk teman-teman organisasi Darun Nushah di Indonesia
10. Terimakasih untuk teman-teman sebimbingan angkatan 2013.
11. Terakhir, ucapan terimakasih banyak untuk waktu, diskusi, dan motivasinya, Khoirul Azis.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan namun besar harapan bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkan serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 19 Mei 2017

Penyusun

Miss Phattiya Sen-e

NIM. 12810039

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah) ka
خ	Khā'	kh	dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye

ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	‘el
م	Mim	m	‘em
ن	Nūn	n	‘en
و	Waw	w	w
ه	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

II. Konsonan rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدّة	Ditulis	‘iddah

III. *Ta'marbūtah* di Akhir Kata

- a. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafal aslinya.

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta kedua bacaan itu terpisah, maka ditulis h

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta'marbūtah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
------------	---------	-----------------------

IV. Vokal Pendek

◌َ	Fathah	Ditulis	<i>a</i>
◌ِ	Kasrah	Ditulis	<i>i</i>
◌ِ	Dammah	Ditulis	<i>u</i>

V. Vokal Panjang

Fathah + alif	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
Kasrah + ya' mati	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
Dammah + wawu mati	فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

Fathah ya mati		Ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
Fathah wawu mati		Ditulis	<i>au</i>
	قول	Ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan "l"

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penyusunan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-Furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

X. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, mazhab, syariat, lafaz.
- Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
- Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab, Ahmad Syukri Soleh.
- Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	11
1.3. Tujuan penelitian	12
1.4. Manfaat Penelitian	12
1.5. Sistematika Pembahasan	13

BAB II LANDASAN TEORI	15
2.1. Telaah Pustaka	15
2.2. Landasan Teori	17
2.2.1. Inflasi	18
2.2.2. Jumlah Uang Beredar	26
2.2.3. Suku Bunga	43
2.2.4. Nilai Tukar	46
2.3. Hipotesis	52
2.4. Kerangka Pemikiran	53
BAB III METODE PENELITIAN.....	55
3.1. Jenis dan Sumber Penelitian	55
3.2. Sifat penelitian	56
3.3. Jenis penelitian	56
3.4. Definisi Operasional Variabel	56
3.4.1 Variabel Dependen	56
3.4.2. Variabel Independen	57
3.5. Metode Analisis dan Pengolahan Data	57
3.5.1. <i>Common Effect</i>	59
3.5.2. <i>Fixed Effect</i>	59
3.5.3. <i>Random Effect</i>	59
3.5.4. Pemilihan Teknik Estimasi data panel	59
3.5.4.1. Uji Statistik F (Chow)	60

3.5.4.2. Uji Hausman	61
3.5.5. Uji Hipotesis	62
3.5.5.1. Analisis Koefisien Determinasi (R-Square).....	62
3.5.5.2. Uji F statistik	62
3.5.5.3. Uji Statistik t (pengujian secara parsial)	63
BAB IV HASIL PENELITIAN	65
4.1. Gambaran Umum Tentang Thailand.....	65
4.2. Analisis Statistik Deskriptif	68
4.3. Analisis Regresi Data Panel.....	69
4.3.1. <i>Likehood Ratio (Chow Test)</i>	70
4.3.2. Uji <i>Hausman Test</i>	71
4.4. Pengujian Hipotesis	71
4.4.1. Uji Statistik F	71
4.4.2. Uji t	72
4.4.3. Koefisien Determinasi (R^2)	73
4.5. Interpretasi Hasil Penelitian	75
4.6. Pembahasan	76
BAB V PENUTUP	80
5.1. Kesimpulan	80
5.2. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Inflasi di Thailand tahun 2011-2015	4
Tabel 1.2	Jumlah Uang Beredar (JUB) tahun 2011-2015	7
Tabel 1.3	Nilai tukar bath terhadap dollar	11
Tabel 4.1	Daftar Provinsi di Thailand	66
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Thailand Tahun 2009-2015	67
Tabel 4.3	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	68
Tabel 4.4	Hasil Uji Chow	70
Tabel 4.5	Hasil Uji Hausman	71
Tabel 4.6	Hasil Uji F	72
Tabel 4.7	Hasil Uji t	73
Tabel 4.8	Hasil R-squared dan Adjusted R-square	74
Tabel 4.9	Hasil Estimasi Model <i>Fixed Effect</i>	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar: 2.1 Kerangka Pemikiran	54
Gambar: 4.1. Peta Negara Thailand	65



DAFTAR LAMPIRAN

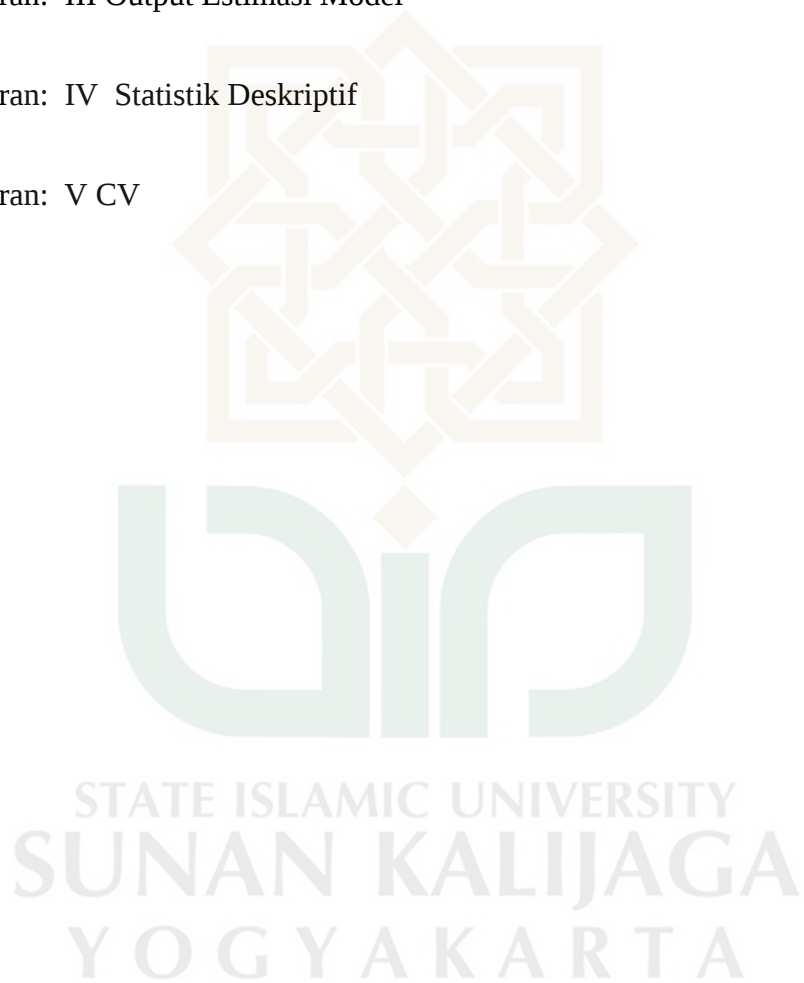
Lampiran: I Data Penelitian

Lampiran: II Output Uji Spesifikasi Model

Lampiran: III Output Estimasi Model

Lampiran: IV Statistik Deskriptif

Lampiran: V CV



BAB I

PENDAHULUAN

1.1.LATAR BELAKANG

Inflasi merupakan dilema yang menghantui perekonomian setiap negara. Perkembangannya yang terus meningkat memberikan hambatan pada pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik. Banyak kajian membahas inflasi, tidak hanya cakupan regional, nasional, namun juga internasional. Inflasi cenderung terjadi pada negara-negara berkembang seperti halnya Thailand dengan struktur perekonomian bercorak agraris. Kegagalan atau guncangan dalam negeri akan menimbulkan fluktuasi harga di pasar domestik dan berakhir dengan inflasi pada perekonomian (Hartarto,2014).

Thailand merupakan Negara monarki konstitusi yang terletak di Asia tenggara yang juga merupakan Negara transit diantara berbagai Negara Asia tenggara lainnya, yaitu Laos, Kamboja, Myanmar, dan juga Malaysia. Thailand merupakan Negara yang memiliki luas wilayah sebesar 514,000 kilometer persegi, yang mana 40% dari wilayahnya tersebut merupakan lahan pertanian. Adapun rata-rata pertumbuhan populasi penduduknya sebesar 1,2% dalam dua decade terakhir. Jumlah populasi di Thailand pada tahun 2016 telah mencapai 65,72 juta orang. Sebanyak 31% dari populasi tersebut tinggi di area perkotaan dan sebagai besar bertempat tinggi di ibukota Thailand, Bangkok (Wikipedia).

Pada tahun 1997 Thailand mengalami krisis ekonomi dan politik menyebabkan suatu perubahan mendasar di Thailand. Berbagai indikator makro ekonomi menunjukkan angka negatif setelah menikmati pertumbuhan pesat dalam hampir satu dekade. Secara ekonomi, pemerintahan yang sedang berkuasa menjadi tidak lagi mampu untuk mengambil legitimasi. Akibatnya, pemerintahan Thailand menjadi tidak mampu untuk mengambil kebijakan ekonomi yang efektif dan tegas dalam rangka memperbaiki kepercayaan investor yang sudah terlanjut menarik keluar investasi asing mereka. Ketidakmampuan pemerintah yang sedang berkuasa untuk mengambil berbagai langkah mengatasi krisis ekonomi juga semakin meningkatkan tuntutan berbagai lapisan masyarakat kepada pemerintah.

Adapun pihak yang memiliki pengaruh dan peran dalam menyebabkan krisis ekonomi 1997 secara politik adalah teknokrat atau birokrasi. Para teknokrat bertanggung jawab terhadap kebijakan-kebijakan makro ekonomi di Thailand. Sebagai aparatur penting dalam pemerintahan, teknokrat dipandang sebagai pihak yang paling bertanggung jawab dan dipersalahkan atas terjadinya krisis ekonomi, khususnya mereka berada di *Bank of Thailand* (BoT). Krisis ekonomi 1997 menunjukkan lemahnya kemampuan *Bank of Thailand* (BoT) dalam mengantisipasi apresiasi nilai tukar riil mata uang Bath terhadap dollar US Serikat.

Krisis tahun 1997 juga telah mengakibatkan terjadinya pertumbuhan negatif dalam perekonomian Thailand sebesar 1,4%. Resesi ini berlanjut di tahun 1998 dengan pertumbuhan negatif sebesar 10,5%. Hal ini juga tidak

terlalu banyak mengalami perunahan pada masa pemulihan perekonomian di tahun 1999, yang mana target pertumbuhan positif dari perekonomian Thailand bahkan belum mencapai angka 5% sampai dengan tahun 2001. Krisis ini menggambarkan bahwa ada ketidak mampuan para pengambil kebijakan ekonomi Thailand dalam menjaga keberlanjutan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam perekonomian Thailand.

Dampak social dari krisis ini sendiri mencakup berbagai masalah. Salah satu maslah utama yang muncul dari adanya krisis ini adalah tingkat pengangguran yang tinggi di berbagai di daerah di Thailand. Pengangguran sendiri mencerminkan adanya penderitaan social masyarakat yang berkaitan dengan berkurangnya pendapatan, ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar serta menurunnya kualitas hidup seseorang. Berdasarkan data dari Department of Labor Protection and Welfare di Thailand (1999), menunjukkan bahwa sekitar 4.900 perusahaan di Thailand yang bangkrut akibat terjadinya krisis pada tahun 1997, yang menyebabkan mereka merumahkan sekitar 408.967 pekerjanya. Sementara antara Januari-agustus tahun 1998 sekitar 2.600 perusahaan yang ditutup dan sekitar 222.950 pekerja yang berhentikan.(Enggal,2010)

Inflasi merupakan masalah yang selalu dihadapi setiap perekonomian. Fluktuasi inflasi yang terjadi selalu berbeda disatu waktu dengan waktu yang lain dan berbeda di setiap Negara. Tingkat inflasi yaitu persentasi kenaikan harga-harga dalam suatu tahun tertentu, biasanya digunakan sebagai ukuran untuk menunjukkan sampai dimana buruknya masalah ekonomi yabg dihadapi. Dalam perekonomian yang pesat berkembang inflasi yang rendah tingkatnya, dinamakan

inflasi merayap yaitu inflasi yang mencapai 2 sampai 4 persen. Sering sekali inflasi yang lebih serius akan berlaku pada tingkatan yang mencapai 5 sampai 10 persen atau sedikit lebih tinggi. Pada waktu peperangan atau ketidakstabilan politik, inflasi dapat mencapai tingkat yang lebih tinggi yang kenaikan tersebut dinamakan hiperinflasi. (Artriyan, 2013)

Pada Tabel 1.1 memperlihatkan perkembangan inflasi dari 2011 sampai dengan tahun 2015 di Thailand yang terus berubah – ubah tingkatan inflasinya.

Tabel 1.1

Inflasi di Thailand Tahun 2011-2015

Tahun	Inflasi (%)
2011	3,81
2012	3,02
2013	2,18
2014	1,89
2015	-0,90

Sumber : Badan Pusat Statistik di Thailand (2016)

Berdasarkan table 1.1 diatas menunjukkan bahwa Inflasi di Thailand bergerak tidak stabil, dilihat dari tahun 2011 dimana inflasi sebesar 3,81% dapat dikendalikan menjadi 3,02% di tahun 2012. Memasuki pada tahun 2013 stabilitas cukup terkendali dengan tingkat inflasi sebesar 2,18%. Selajutnya pada tahun 2014, laju inflasi sudah dapat dikendalikan seiring dengan membaiknya kondisi

moneter di Thailand menjadi sebesar 1,89%. Dan selanjutnya pada tahun 2015 inflasi di Thailand yang rendah sebesar minus 0,90%. Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa inflasi adalah permasalahan ekonomi makro yang perlu mendapat perhatian baik untuk mencari penyebab maupun untuk mencari solusinya.

Thailand mendapat peringkat pertama dengan jumlah inflasi dan pengangguran yang luar biasa rendah pada tahun 2015 sebesar -0,90. Konsumen di sana diperkirakan menikmati hidup dengan inflasi dan pengangguran rendah sepanjang tahun. Disinflasi merupakan pertanda permintaan antara barang dan jasa tidak cukup untuk sesuai dengan pasokan dalam ekonomi. Ini membuat konsumen menunda pembelian sampai harga lebih murah lagi, dan kemudian akan menurunkan permintaan. Dalam lingkaran deflasi seperti ini, maka upah akan turun.

Ketika suku bunga naik akan mengaikkan suku bunga oleh kedua deposito dan pinjaman. Suku bunga kredit lebih tinggi akan memperlambat pertumbuhan ekonomi karena biaya operator yang berdampak pada bank di margin bunga akan ada beberapa biaya administrasi dan pinjaman dari bank individual yang fokus pada sector bisnis.

Menurut Primawan (2012), dalam (Korteweg, 1973; Ackley, 1978; Nopirin, 1997; serta Boediono, 2001), Inflasi sering diartikan sebagai kecenderungan naiknya harga secara umum dan terus menerus, dalam waktu dan tempat tertentu. Keberadaannya sering diartikan sebagai salah satu masalah utama dalam perekonomian negara, selain pengangguran dan ketidakseimbangan neraca

pembayaran. Inflasi akan menyebabkan turunnya pendapatan riil masyarakat yang memiliki pendapatan tetap. Karena dengan penghasilan yang relatif tetap, mereka tidak dapat menyesuaikan pendapatannya dengan kenaikan harga yang disebabkan karena inflasi. Sebaliknya, bagi mereka yang memiliki penghasilan yang dinamis (pedagang dan pengusaha misalnya), seringkali mendapat manfaat dari adanya kenaikan harga tersebut, dengan cara menyesuaikan harga jual produknya. Dengan demikian pendapatan yang mereka peroleh secara otomatis akan tersesuaikan, dan tidak jarang dengan persentase yang lebih besar.

Inflasi semakin meningkat dan ketika tidak terkendali akan menyebabkan *overheating*, makna perlu dianalisa factor-faktor yang menyebabkan inflasi sehingga dapat diambil suatu kebijakan untuk menanggulangnya, sehingga inflasi dapat terkendali lagi pada angka yang aman. Inflasi mempunyai dampak cukup besar terhadap perekonomian Thailand sehingga perlu ada pengamatan yang khusus terhadap pergerakan inflasi yang terjadi. Aspek penting yang perlu dicerminkan dalam mencegah tingkat keparahan inflasi adalah mengidentifikasi penyebab terjadi inflasi.

Menurut Mohamad Ikhsan (2012), dalam dimensi ekonomi makro inflasi bias dipicu dari sisi permintaan agregat atau penawaran aggregate. Sasaran dari kebijakan moneter adalah pengaturan jumlah uang beredar melalui instrument politik pasar terbuka dan penjualan surat berharga bank sentral. Dengan instrument ini volume jumlah uang beredar dapat ditekan dalam batasan tertentu sehingga laju inflasi bisa mencapai target diinginkan.

Perkembang jumlah uang beredar mencerminkan atau seiring dengan perkembangan ekonomi. Bila perekonomian bertumbuh dan berkembang jumlah uang beredar juga bertambah, sedang komposisinya berubah. Bilan perekonomian makin maju porsi penggunaan uang kartal (kertas dan logam) makin sedikit dan digantiakn uang giral. Dalam perekonomian Thailand, permasalahan jumlah uang beredar (JUB) merupakan indicator ekonomi makro yang sangat penting. Indikator ini mempunyai factor-faktor penyebab dan mempunyai dampak negative yang parah terhadap perekonomian bila tidak segera diatasi. Variabel jumlah uang beredar ataupun penawaran uang tidak saja sebagai variable ekonomi pada umumnya, tetapi juga berperan menjadi variabel kontrol atau variabel kebijakan atau variabel yang ditargetkan guna mencapai tujuan tertentu dari kebijakan pemerintah.

Hal ini karena uang beredar sering sekali dikaitkan dengan masalah perubahan harga ataupun laju inflasi.

Tabel 1.2

Jumlah Uang beredar (JUB)

Tahun 2011-2015

Tahun	Jumlah Unag Beredar (Miliar Bath)
2011	13,559.9
2012	14,966.8
2013	16,062.2
2014	16,809.1
2015	17,551.7

Sumber : Badan Pusat Strartistik di Thailand (2016)

Pada Tabel 1.2 menggambarkan secara keseluruhan jumlah uang yang beredar dalam perekonomian di Thailand pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Dalam table terlihat adanya peningkatan yang terus naik dalam tahun ke tahun dimulai jumlah uang beredar pada tahun 2011 yang hanya sebesar 13,559.9 Miliar meningkat menjadi sebesar 17,551.7 Milliar pada tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukannya pengendalian jumlah uang beredar agar tidak berdampak ke indikator ekonomi lainnya, seperti inflasi.

Jumlah uang beredar yang tak terkendali dapat menyebabkan kenaikan harga- harga umum (inflasi). Meningkatnya jumlah uang beredar akan mempengaruhi inflasi dan menghambat perekonomian dalam negeri. Jumlah uang beredar adalah variable yang sangat mempengaruhi tingkat inflasi.

Pada umum jumlah uang beredar dianggap bisa ditentukan secara langsung oleh penguasa moneter tanpa mempersoalkan hubungan dengan uang inti, yang terdiri dari uang kartal ditambah dengan cadangan yang dimiliki oleh bank-bank umum. Perilaku seperti ini berdasarkan pada analisis penentuan jumlah uang beredar secara mekanis, dimana jumlah uang beredar dihubungkan dengan uang inti lewat alat pengganda. Besarnya angka pengganda ini ditentukan oleh cadangan perbankan dan rasio antara uang kartal dan uang giral (Fandi, 2009).

Pengerakan nilai tukar mata uang Bath Thailand selama masa penelitian yaitu antara tahun 1996 sampai dengan tahun 2001 dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang sebelumnya berpengaruh pada tahun 1996 dan 1997.

Nilai tukar (Kurs) merupakan salah satu harga yang penting dalam perekonomian terbuka karena ditentukan oleh adanya keseimbangan antara

permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Nilai tukar (Kurs) dapat dijadikan alat untuk mengukur kondisi perekonomian suatu Negara. Nilai mata uang stabil menunjukkan bahwa Negara tersebut memiliki kondisi ekonomi yang relative baik atau stabil. Ketidakstabilan nilai tukar ini mempengaruhi arus modal atau investasi dan perdagangan internasional (Zainut& Agus, 2015).

Sejak perang dunia 2 hingga 1980 Bath dipatok ke dollar AS dengan nilai tukar sebesar 1\$ = 20 bath. Ia kemudian menurun nilainya, dan kemudian dipatok lagi nilainya pada 25:1 sejak 1985 hingga 2 Juli 1997, namun karena krisis ekonomi Asia nilai bath jatuh hingga setengahnya, dengan nilai terendah sebesar 56:1 pada Januari 1998. Bath kembali stabil pada nilai sekitar 40:1, yang tidak berubah sejak saat itu.

Tabel 1.3
Nilai Tukar Bath terhadap dollar US
Tahun 2011-2015

Tahun	Nilai Tukar (Bath/ US dollar)
2011	30,49
2012	31,08
2013	30,73
2014	32,48
2015	34,25

Sumber : Badan Pusat Statistik di Thailand (2016)

Dalam tabel di bahwa ini terlihat Nilai tukar Bath/USD pada tahun 2011 sebesar 30,49 Bath dan pada tahun 2012 Niali tukar naik sebesar 31,08 Bath. Selajutnya pada tahun 2013 Nilai tukar telah rendah sebesar 30,73 Bath/USD. Pada tahun 2014 Nilai tukar telah meningkat dari tahun 2013 sebesar 32,48. Dalam rentang waktu satu dekade semenjak diberlakukanya *free floating exchange rate* posisi terendah (depresiasi bath) kurs rata-rata tahunan adalah pada tahun 2015, dengan rata-rata 34,25 Bath / USD.

Thailand Bank suatu nrgara umumnya menggunakan tingkat suku bunga ini sebagai instrument dalam mengendalikan harga untuk mengurangi uang yang berputar di masyarakat. Thailand bank menetapkan suku Bungan kebijakan TB rate sebagai instrument kebijakan utama untuk mempengaruhi aktivitas kegiatan perekonomian dengan tujuan akhir pencapaian inflasi.

Perubahan TB Rate mempengaruhi suku bunga deposito dan suku Bungan kredit perbankan. Apabila perekonomian sedang mengalami kelesuan, Thailand Bank dapat menggunakan kebijakan moneter yang ekspansif melalui penurunan suku bunga untuk mendorong aktifitas ekonomi. Penurunan suku bunga TB Rate menurunkan suku bunga kredit dari perusahaan dan rumah tangga akan meningkat. Penurunan suku bunga kredit juga akan menurunkan biaya modal perusahaan untuk melakukan investasi. Ini semua akan meningkat aktifitas konsumsi dan investasi sehingga aktivitas perekonomian semakin bergairah. Sebaliknya, apabila tekanan inflasi mengalami kenaikan, Thailand Bank merespon dengan menaikkan suku bunga TB Rate untuk mengerem aktifitas perekonomian yang terlalu cepat sehingga mengurangi tekanan inflasi (Theodores, Vecky dan

Hanly, 2014).

Sertifikat Thailand Bank (STB) adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh Thailand Bank sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek dengan system diskonto/bunga. Sertifikat Thailand Bank (SBT) merupakan salah satu mekanisme yang di gunakan Thailand bank untuk mengontrol kestabilan nilai uang. Dengan menjual Sertifikat Thailand Bank (STB), Thailand bank dapat menyerap kelebihan uang primer yang beredar.

Inflasi adalah salah satu masalah makro ekonomi yang penting untuk dikendalikan. Pentingnya pengendalian inflasi didasarkan pada pertimbangan bahwa inflasi yang tinggi dan tidak stabil memberikan dampak negative kepada kondisi social ekonomi masyarakat. Maka berdasarkan latar belakang tersebut, penulis ingin melakukan penelitian mengenai factor-faktor yang mempengaruhi inflasi yang terjadi di Thailand dalam kurun waktu belakangnya ini dengan judul **“ ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INFLASI DI THAILAND”**.

1.2.Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Jumlah Uang Beredar (M2) terhadap inflasi di Thailand ?.
2. Bagaimana pengaruh Suku Bunga terhadap inflasi di Thailand?.
3. Bagaimana pengaruh Nilai Tukar Bath terhadap Dollar terhadap inflasi di Thailand?.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah uang beredar terhadap inflasi di Thailand.
- b. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh suku Bunga terhadap inflasi di Thailand.
- c. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh nilai tukar bath terhadap dollar terhadap tingkat inflasi di Thailand.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini di antaranya adalah:

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna di dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat inflasi sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang perlu dipacu untuk mengatasi masalah inflasi.
- b. Menambah pengetahuan serta pemahaman penulis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi di Thailand.
- c. Menambah *khazanah* kepustakaan dan juga menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya yakni dapat melengkapi kajian mengenai inflasi dengan mengungkap secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.5. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini akan terbagi ke dalam lima bab utama. Kelima bab utama tersebut akan disajikan secara berurutan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah yang terdiri dari inflasi di Thailand serta fenomena inflasi di Thailand, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Merupakan bab tinjauan pustaka yang menguraikan landasan teori, konsep-konsep yang berkaitan dengan inflasi serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu juga terdapat penelitian terdahulu sebagai bahan referensi pembandingan bagi penelitian ini. Pada bab ini juga dibahas mengenai kerangka pemikiran yang akan memperjelas arah penelitian. Hipotesis penelitian akan dijelaskan pada bagian akhir dari bab ini.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini dipaparkan tentang metode penelitian yang meliputi, jenis dan sumber data penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, dan metode analisis dan pengolahan data, pemilihan teknik estimasi regresi data panel dan Uji Hipotesis .

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini dipaparkan tentang Gambaran umum tentang Thailand, Analisis statistik deskripsi, Analisis regresi data panel pengujian Hipotesis, Interpretasi hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup

Pada bab ini disampaikan kesimpulan keterbatasan dan saran yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil estimasi dan analisis yang dilakukan dengan model *fixed effect*, serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV dengan variabel antara lain kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan pendidikan dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Variabel jumlah uang beredar berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat inflasi di Thailand. Hal ini menjelaskan bahwa ketika jumlah uang beredar bernilai positif atau negatif tidak akan berpengaruh terhadap peningkatan inflasi di Thailand. Hal ini dikarenakan jumlah uang beredar belum cukup untuk menurunkan tingkat inflasi di Thailand yang disebabkan.
2. Variabel suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat inflasi di Thailand. Hal ini bisa menjelaskan bahwa ketika suku bunga mengalami peningkatan maka dalam kondisi yang sama juga akan menurunkan tingkat inflasi. Semakin tingginya suku bunga akan memicu penurunan tingkat inflasi yang berada di Thailand.
3. Variabel nilai tukar mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat inflasi di Thailand. Berarti bahwa jika nilai tukar mengalami peningkatan maka dalam kondisi yang sama juga akan menurunkan tingkat

inflasi. Semakin tingginya nilai tukar akan memicu penurunan tingkat inflasi yang berada di Thailand.

5.2 Sasaran

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti – peneliti selanjutnya yang tertarik dengan masalah inflasi, jumlah uang beredar, suku bunga dan nilai tukar. Kelemahan dan kekurangan yang ditemukan setelah analisis dan interpretasi dalam penelitian ini adalah data *time series* yang di gunakan masih terlalu pendek. Sehingga mempengaruhi hasil signifikansi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

Bank of Thailand diperkirakan Inflasi akan terjadi di masa depan akan ada inflasi melonjak. Jika inflasi terlalu tinggi. Dampak pada perekonomian. Tingkat harga barang dan jasa umumnya lebih tinggi. Orang-orang mengkonsumsi kurang. Hal ini menyebabkan perlambatan ekonomi terjadi. Untuk memperlambat inflasi akan terjadi di masa depan tidak menyerah terlalu banyak. Bank of Thailand menaikkan suku bunga atau meningkatkan kontraksi moneter. Tingkat bunga Thailand dianggap sangat rendah. Sebagai tanda inflasi naik. Bank Thailand terapresiasi sangat banyak. Tidak ada pembatasan tidak akan menaikkan suku bunga.

DAFTAR PUSTAKA

- Enggal Sriwardiningsih. 2010 .“ Dampak pertumbuhan ekonomi, suku bunga, inflasi, dan kebijakan fiskal terhadap investasi di Indonesia”. *Skripsi program sarjana ekonomi*. Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Bina Nusantara.
- Artriyani Syahnur Tirta. 2013. “Analisis pengaruh inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan investasi terhadap pengangguran di provinsi Jawa Tengah”. *Skripsi program sarjana ekonomi*. Jurusan Ekonomi pembangunan Fakultas Ekonomi universitas Negeri Semarang.
- Primawan Wisda Nugroho. 2012. “Analisis factor-faktor yang mempengaruhi inflasi di Indonesia periode 2000.1-2011.4”. *Skripsi program sarjana (S1)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Mohaman Ikhsan. 2010. “ Kebijakan ekonomi makro khususnya strabilisasi harga dan penanggulangan kemiskinan”. Pidato pada Upacara pengukuhan sebagai guru besar tetap bidang ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Fandi Rendra Anggana. 2009. “Analisis beberapa factor yang mempengaruhi Jumlah Uang Beredar di Indonesia”. *Skripsi program sarjana ekonomi*. Jurusan Ekonomi pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan nasional “veteran” Jawa timur.

Zainul Muchlas & Agus Rahman Alamsyah. “ Faktor-faktor yang mempengaruhi KURS Rupiah terhadap dollar Amerika pasca krisis (2000-2010)”. *Jurnal*._____.

Theodores Manuela Langi, Vecky Masinambow & Hanly siwu. 2014. “ Analisis pengaruh suku bunga BI, Jumlah Uang Beredar dan Tingkat KURS terhadap tingkat inflasi”. Jurusan Ilmu Ekonomi pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal*,

Naf'an, 2014. “*Ekonomi makro; tinjauan ekonomi syariah*” Yogyakarta.

Rina Oktaviani & Tanti Noviati. 2011. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Universitas terbuka.

Misbahul Munir & A. Djalaluddin, 2014. “*Ekonomi qur'ani doktrin reformasi Ekonomi dalam qur'an*”. UIN maulana malik Ibrahim

Westi Raini, “ *Inflasi dan tijuannya dalam perspektif islam*”. *Jurnal*._____.

Takiddin, “ *Uang dalam perspektif islam*”. *Jurnal*._____.

Rahmat Ilyas, “ *Konsep uang dalam perspektif islam*”. STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung. *Jurnal*._____.

Anita Rahmawaty, M.Ag, “*Riba dalam perspektif keuangan islam*”. *Jurnal*._____.

Wasilul Chair, S.H.I., M.S.I., “*Riba dalam perspektif islam*”. *Jurnal*._____.

Internet

<http://www.worldbank.org/poverty>

<http://poverty.nesdb.go.th>

www.bps.go.id

www.nso.go.th





LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran : I Data Penelitian

Tahun	Bulan	Inflasi Y	Jumlah Uang Beredar (X1)	Suku bunga (X2)	Nilai tukar (X3)
2011	Januari	3	0.929	2.25	30.6839
	Fabuari	2.9	0.984	2.25	30.2164
	Maret	3.1	0.966	2.50	30.3684
	April	4	0.981	2.75	30.0541
	May	4.2	0.988	2.75	30.2456
	Juni	4.1	0.991	3.00	30.5173
	July	4.1	1.006	3.25	30.0732
	Agustus	4.3	1.012	3.50	29.8835
	September	4	1.015	3.50	30.4244
	Oktober	4.2	1.033	3.50	30.8905
	November	4.2	1.048	3.25	30.9566
	Desember	4.2	1.066	3.25	31.2191
2012	Januari	3.4	0.962	3.00	31.5779
	Fabuari	3.4	0.971	3.00	30.7281
	Maret	3.5	0.977	3.00	30.6963
	April	2.5	0.971	3.00	30.8882
	May	2.5	0.974	3.00	31.3418
	Juni	2.6	0.985	3.00	31.6558
	July	2.7	0.994	3.00	31.6549
	Agustus	2.7	1.003	3.00	31.4356
	September	3.4	1.023	3.00	30.9991
	Oktober	3.3	1.033	2.75	30.6937
	November	2.7	1.047	2.75	30.7092
	Desember	3.6	1.053	2.75	30.6366
2013	Januari	3.4	0.970	2.75	30.0686
	Fabuari	3.2	0.976	2.75	29.8252
	Maret	2.7	0.983	2.75	29.5191
	April	2.4	0.987	2.75	29.0765
	May	2.3	1.001	2.50	29.784
	Juni	2.3	0.999	2.50	30.839
	July	2	0.998	2.50	31.1306
	Agustus	1.6	1.002	2.50	31.6133
	September	1.4	1.007	2.50	31.7143
	Oktober	1.5	1.010	2.50	31.2181
	November	1.9	1.023	2.25	31.6403
	Desember	1.7	1.038	2.25	32.3538
2014	Januari	1.9	0.992	2.25	32.943
	Fabuari	2	0.997	2.25	32.6514
	Maret	2.1	0.995	2.00	32.3936
	April	2.5	0.994	2.00	32.3198
	May	2.6	0.994	2.00	32.5304

	Juni	2.4	0.991	2.00	32.5144
	July	2.2	0.989	2.00	32.1011
	Agustus	2.1	0.992	2.00	32.0089
	September	1.8	0.996	2.00	32.1887
	Oktober	1.5	1.003	2.00	32.4575
	November	1.3	1.018	2.00	32.7925
	Desember	0.6	1.038	2.00	32.9082
2015	Januari	-0.4	0.987	2.00	32.7378
	Febuari	-0.5	0.996	2.00	32.5715
	Maret	-0.6	1.001	1.75	32.634
	April	-1	0.999	1.50	32.5163
	May	-1.3	1.001	1.50	33.5589
	Juni	-1.1	0.996	1.50	33.7316
	July	-1.1	0.994	1.50	34.3114
	Agustus	-1.2	0.991	1.50	35.4279
	September	-1.1	0.994	1.50	36.0243
	Oktober	-0.8	1.001	1.50	35.7178
	November	-1	1.010	1.50	35.7833
	Desember	-0.9	1.022	1.50	36.0144

Lampiran: II Output Uji Spesifikasi Model

1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: POOL

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	11.837255	(11,44)	0.0000
Cross-section Chi-square	81.188172	11	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y?

Method: Panel Least Squares

Date: 05/18/17 Time: 16:03

Sample: 2011 2015

Included observations: 5

Cross-sections included: 12

Total pool (unbalanced) observations: 59

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.55539	6.675211	3.378978	0.0013
X1?	-14.33914	6.506584	-2.203790	0.0317
X2?	1.475866	0.280841	5.255170	0.0000
X3?	-0.306619	0.103277	-2.968899	0.0044

R-squared	0.826496	Mean dependent var	2.066102
Adjusted R-squared	0.817032	S.D. dependent var	1.672249
S.E. of regression	0.715300	Akaike info criterion	2.233159
Sum squared resid	28.14096	Schwarz criterion	2.374009
Log likelihood	-61.87819	Hannan-Quinn criter.	2.288141

F-statistic	87.33198	Durbin-Watson stat	0.388640
Prob(F-statistic)	0.000000		

2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: POOL

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	12.366852	3	0.0062

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1?	4.935441	-3.646451	8.108552	0.0026
X2?	0.688548	1.282391	0.063072	0.0181
X3?	-0.160654	-0.389922	0.012926	0.0437

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y?

Method: Panel Least Squares

Date: 05/18/17 Time: 16:08

Sample: 2011 2015

Included observations: 5

Cross-sections included: 12

Total pool (unbalanced) observations: 59

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.545155	8.341689	0.065353	0.9482
X1?	4.935441	5.093752	0.968921	0.3379
X2?	0.688548	0.383714	1.794429	0.0796
X3?	-0.160654	0.155589	-1.032553	0.3075

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.956178	Mean dependent var	2.066102
Adjusted R-squared	0.942235	S.D. dependent var	1.672249
S.E. of regression	0.401914	Akaike info criterion	1.229970
Sum squared resid	7.107536	Schwarz criterion	1.758157
Log likelihood	-21.28411	Hannan-Quinn criter.	1.436153
F-statistic	68.57636	Durbin-Watson stat	1.092644
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran III: Output Estimasi Model

Model Fixed Effect

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 05/17/17 Time: 23:18
Sample: 1 60
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.03033	4.724306	2.123132	0.0382
X1	-0.302356	4.259134	-0.070990	0.9437
X2	1.719999	0.282093	6.097279	0.0000
X3	-0.373399	0.100720	-3.707278	0.0005
R-squared	0.820351	Mean dependent var		2.016667
Adjusted R-squared	0.810727	S.D. dependent var		1.701661
S.E. of regression	0.740316	Akaike info criterion		2.300861
Sum squared resid	30.69179	Schwarz criterion		2.440484
Log likelihood	-65.02583	Hannan-Quinn criter.		2.355475
F-statistic	85.23980	Durbin-Watson stat		0.304690
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran IV: Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Y
Mean	0.999950	2.420833	31.80286	2.016667
Median	0.996000	2.500000	31.59560	2.400000
Maximum	1.066000	3.500000	36.02430	4.300000
Minimum	0.929000	1.500000	29.07650	-1.300000
Std. Dev.	0.023888	0.586738	1.644044	1.701661
Skewness	0.355143	-0.042786	0.993013	-0.695689
Kurtosis	4.088222	2.003069	3.662315	2.382914
Jarque-Bera	4.221834	2.502983	10.95740	5.791820
Probability	0.121127	0.286078	0.004175	0.055249
Sum	59.99700	145.2500	1908.172	121.0000
Sum Sq. Dev.	0.033667	20.31146	159.4699	170.8433
Observations	60	60	60	60

CURRICULUM VITAE



Data Pribadi

- Nama : Miss Phattiya Sen-e
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Tempat, Tanggal Lahir : Songkhla Thailand, 10 Desember 1993
- Kewarganegaraan : Thailand
- Agama : Islam
- Alamat Asal : 38/5 M.2 T.Samnakteaw A. Sadao Ch. Songkhla 90120
- Alamat di Indonesia : Jl. Cabe 46 B. Rt. 01 Rw.59. Depok Sleman Yogyakarta.
- Telepon : 089664230576
- Email : Phattiya98822@gmail.com

Pendidikan Formal

- 1998-2006 : SD Bannamlad School
- 2006-2008 : SMP Sangkhom Islam Wittaya School
- 2009-2011 : SMA Sangkhom Islam Wittaya School
- 2012-2017 : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Sleman, DIY

Pengalaman Kerja

- 2015 : Magang Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah BMT Nur Ikhlas.

Training/Kursus, Seminar, dan Workshop

- *Muria Cultural Program*, oleh Universitas Muria Kudus, 2016.

- Seminar TRAINING MOTIVASI “Membangun Ukhuwah Meneguhkan Kebersamaan Mahasiswa Muslim (Thailand) di Yogyakarta” oleh Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015
- Seminar “Menakar Kesiapan Indonesia dalam menghadapi *Asean Economic Community* 2015.”
- Seminar manajemen Resiko keuangan Syari’ah “*Peran Lembaga Penjamin Simpanan Dalam Manajemen Resiko*”, 2015
- Roadshow Seminar Asuransi Syariah 2014-Batch II, oleh MES (Masyarakat Ekonomi Syariah), 2014
- Sosialisasi OJK "Era Baru Pengawasan Sektor Jasa Keuangan Ynag Terintegrasi", 2012

Pengalaman Organisasi

- Anggota organisasi Darunnushah Thailand 2015 – sekarang

Kemampuan

- Komputer dan Internet (Microsoft Word, Microsoft Excel, Microsoft Power Point)
- Bisa berbicara bahasa Thai, Indonesia.